

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Persepsi

Persepsi adalah proses pengorganisasian dan penginterpretasian pesan atau informasi yang masuk kedalam otak manusia melalui alat indera untuk memberikan pengertian atau penilaian terhadap lingkungannya. Menurut Slameto (2015:102) “persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia”. Hal ini sejalan dengan pendapat Robbins dan Timothy (2015:103) yang menyatakan bahwa “persepsi adalah sebuah proses individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensoris untuk memberikan pengertian pada lingkungannya”.

Menurut Walgito (2017:99) menyatakan bahwa:

Persepsi merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Stimulus yang diindera itu kemudian oleh individu diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu menyadari, mengerti tentang apa yang diindera itu, dan proses ini disebut persepsi.

Faktor – faktor yang berperan dalam persepsi:

a. Objek yang dipersepsikan

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

b. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

c. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Dalam penelitian ini persepsi peserta didik digunakan untuk mengetahui kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. Persepsi didapat setelah peserta didik mengamati dan melaksanakan proses pembelajaran dengan guru. Persepsi yang baik terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru oleh peserta didik akan menimbulkan kepercayaan yang baik dalam proses pembelajaran serta mendorong motivasi peserta didik dalam belajar menjadi meningkat. Meningkatnya motivasi belajar peserta didik akan berdampak baik dalam proses pembelajaran yang akan berpengaruh baik juga terhadap hasil belajar peserta didik.

2.1.2 Kompetensi Guru

A. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi adalah pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dikuasai oleh guru dan dosen untuk menjalankan tugasnya secara profesional. Mulyasa (2012:26) menyatakan bahwa “kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien”. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Mulyasa, 2012:25) “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045/U/2002 (Sarimaya, 2009:17) menyebutkan “kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu”. Jadi, kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, perilaku, keterampilan, dan tanggung jawab yang harus dimiliki pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran secara optimal. Kompetensi guru wajib dimiliki oleh setiap guru untuk menjadi guru yang profesional serta dalam pelaksanaan tugasnya dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan Undang-Undang

Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi “kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional dan sosial”.

B. Kompetensi Pedagogik Guru

1) Tinjauan Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah keahlian yang dimiliki pendidik yang berkenaan dengan mengelola pembelajaran peserta didik untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan membangkitkan keinginan peserta didik untuk belajar, sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud “kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Menurut Standar Nasional Pendidikan (Mulyasa, 2012:75) “kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.

Menurut Trianto dan Tutik (2007:85) “kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis”. Persepsi peserta didik mengenai kompetensi pedagogik diartikan penilaian peserta didik terhadap kompetensi pedagogik yang dimiliki guru melalui penilaian dari proses pembelajaran yang diberikan guru dan pengamatan peserta didik dari proses pengelolaan pembelajaran. Persepsi peserta didik terhadap kompetensi pedagogik guru yang positif akan berdampak positif juga terhadap motivasi belajar peserta didik, persepsi yang negatif akan berpengaruh negatif juga terhadap motivasi belajar peserta didik yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

2) Indikator Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar Kualifikasi Akademik dan kompetensi Guru dijelaskan bahwa “kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang harus dimiliki guru

berkenaan dengan karakteristik peserta didik dari berbagai aspek seperti moral, emosional dan intelektual”. Standar kompetensi inti dari kompetensi pedagogik meliputi:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i. Memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran.
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Menurut Standar Nasional Pendidikan (Mulyasa, 2012:75-113) “kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik”. yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Kemampuan mengelola pembelajaran
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Perancangan pembelajaran
- d. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- e. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- f. Evaluasi hasil belajar
- g. Pengembangan peserta didik

C. Kompetensi Profesional Guru

1) Tinjauan Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam untuk mendapatkan hasil yang optimal dari proses pembelajaran, sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud “kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai pelajaran secara luas dan mendalam”.

Menurut Standar Nasional Pendidikan penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c (Mulyasa, 2012:75) “kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan”.

Menurut Trianto dan Tutik (2007:90) menyatakan bahwa:

Kompetensi profesional adalah kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan mata pelajaran kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.

Persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional guru diartikan penilaian peserta didik dari hasil pengamatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran terkait materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Persepsi peserta didik yang positif terhadap kompetensi profesional guru akan berpengaruh terhadap motivasi belajar dan penguasaan materi yang optimal, sebaliknya persepsi peserta didik yang negatif akan berdampak negatif kepada motivasi dan penguasaan materi yang rendah. Hal tersebut dapat menyebabkan pencapaian hasil belajar peserta didik rendah.

2) Indikator Kompetensi Profesional

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar Kualifikasi Akademik dan kompetensi Guru dijelaskan bahwa “kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pembelajaran”. Standar kompetensi inti dari kompetensi profesional meliputi:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Usman (2017:18) mengemukakan bahwa indikator kompetensi profesional guru diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Mampu menguasai landasan kependidikan, 2) Menguasai bahan pelajaran, 3) Menyusun program pengajaran, 4) Melaksanakan program pengajaran.

2.1.3 Motivasi Belajar

A. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah dorongan dari internal maupun eksternal individu untuk dapat melaksanakan sesuatu dengan baik didasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan untuk mendapatkan perubahan, hal tersebut sejalan dengan pendapat Uno (2019:3) “motivasi diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat”. Menurut Mc. Donald (Sadirman, 2016:73) “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting, yaitu:

- 1) Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yaitu tujuan.

Menurut Hamalik (2010:158) “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi, yaitu motivasi dipandang sebagai suatu proses dan kita menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk dari tingkah lakunya.

B. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam dan luar diri peserta didik yang berperan dalam hal penumbuhan gairah, perasaan senang dan semangat untuk belajar. Sejalan dengan pendapat Uno (2019:23) yang menyatakan “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal peserta didik yang

sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator dan unsur yang mendukung”. Menurut Sadirman (2016:75) “motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, serasa senang dan semangat untuk belajar”.

Motivasi belajar sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Motivasi belajar peserta didik yang tinggi akan mempengaruhi proses pembelajaran dengan baik yang berdampak baik terhadap hasil belajar, motivasi belajar juga perlu diketahui oleh guru untuk mengetahui proses pembelajaran serta guru dapat mendorong peserta didik untuk semangat dalam belajar agar tercipta suasana pembelajaran yang baik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mau serta mampu mengerjakan segala tugas yang diberikan oleh gurunya hal tersebut akan berdampak positif terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik.

C. Ciri Ciri Motivasi Belajar

Peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran memiliki tingkah laku dan pola pikir yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh motivasi yang berasal dari dalam dirinya serta lingkungan sekitarnya. Untuk mengetahui seberapa besar tingginya motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari beberapa ciri-ciri. Menurut Sadirman (2016:83) motivasi pada diri seseorang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penantangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari masalah dan memecahkan masalah soal-soal.

D. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Fungsi motivasi adalah untuk mendorong seseorang untuk melakukan kegiatannya yang sesuai dengan arah tujuan yang ditentukan. Motivasi dibagikan dan diberikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran agar tercapainya proses pembelajaran yang optimal, sehingga akan berdampak pula pada hasil belajar yang tinggi. Menurut Sadirman (2016:85) fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang peserta didik yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

E. Bentuk-bentuk Motivasi dalam Belajar

Motivasi peserta didik dalam belajar berasal dari dalam dan luar diri individu peserta didik sendiri, motivasi yang berasal dari dalam diri terkadang naik dan turun, untuk itu guru perlu ikut serta dalam menumbuhkan motivasi peserta didik dalam belajar dengan menggunakan berbagai cara yang menarik. Menurut Sadirman (2016:92) beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu:

- 1) Memberi Angka
Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Angka-angka yang baik itu bagi para peserta didik merupakan motivasi yang sangat kuat.
- 2) Hadiah
Hadiah dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik.
- 3) Saingan/kompetisi
Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar peserta didik.

- 4) Ego-involvement
Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
- 5) Memberi ulangan
Para peserta didik akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.
- 6) Mengetahui hasil
Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau kemajuan, akan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar.
- 7) Pujian
Apabila ada peserta didik yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
- 8) Hukuman
Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.
- 9) Hasrat untuk belajar
Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud.
- 10) Minat
Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tetaplah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.
- 11) Tujuan yang diakui
Dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

F. Macam-Macam Motivasi

Pada dasarnya motivasi tidak hanya timbul dari dalam diri peserta didik, motivasi juga dapat timbul dari adanya rangsangan yang terjadi diluar diri peserta didik atau faktor lingkungan yang mempengaruhinya. Sadirman (2016:89) membagi motivasi menjadi dua yaitu:

- 1) Motivasi Intrinsik
Motivasi intrinsik adalah motif-motif menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ini dapat dikatakan juga sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mulak berkait dengan aktivitas belajarnya.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ini juga dikatakan sebagai motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Pada umumnya kedua motivasi diatas sangat dibutuhkan peserta didik dimana motivasi intrinsik dapat membuat peserta didik percaya diri dalam melakukan pembelajaran dan motivasi ekstrinsik dapat menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik dikala motivasi intrinsik peserta didik sedang lemah.

G. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Uno (2019:23) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

2.1.4 Hasil Belajar

A. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan peserta didik dari hasil interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar dan peserta didik yang belajar melauai ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rusman (2015:67) “hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencangkup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:3) “hasil belajar adalah hasil dari interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”.

Hasil belajar yang tinggi mengartikan motivasi yang dimiliki peserta didik tinggi sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat dikatakan berhasil,

sedangkan hasil belajar yang rendah mengartikan bahwa motivasi belajar peserta didik rendah dan proses pembelajaran yang dilakukan kurang berhasil atau bahkan gagal. Berhasil tidaknya proses pembelajaran bukan hanya di pengaruhi oleh motivasi belajar saja, melainkan oleh faktor guru. Guru mampu menyampaikan materi dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami akan berdampak kepada diri peserta didik. Selain itu pula faktor yang mendukung proses belajar mengajar disekolah di tunjang oleh fasilitas kelas di sekolah.

B. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pada prinsipnya hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada disekitarnya, kualitas faktor tersebut dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Slameto (2015:25) membagi dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

1. Faktor- Faktor Intern

Faktor intern dibagi menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

 - a. Faktor Jasmaniah, meliputi :
 - 1) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.
 - 2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.
 - b. Faktor Faktor Psikologis, meliputi:
 - 3) Intelegensi

Untuk memberikan pengertian tentang intelegensi, J.P Chaplin (Slameto, 2015:55) merumuskan sebagai berikut:

 - a) *the ability to meet and adapt to novel situations quickly and effectively;*
 - b) *the ability to utilize abstract concepts effectively;*
 - c) *the ability to grasprelationships and to learn quickly.*

Jadi intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/ menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat.
 - 4) Perhatian

Perhatian menurut Gazali (Slameto, 2015:56) adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek.

- 5) Minat
Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimotivasi seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.
- 6) Bakat
Bakat atau *aptitude* menurut Hilgard (Slameto, 2015:57) adalah “*the capacity to learn*”. Dengan kata lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.
- 7) Motif
Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong peserta didik agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar.
- 8) Kematangan
Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.
- 9) Kesiapan
Kesiapan atau *readiness* menurut Jamies Drever (Slameto, 2015:59), adalah *preparedness to respond or react*. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi.
- c. Faktor Kelelahan
Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani/ (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dari lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat terlihat dari adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.
2. Faktor-Faktor Ekstern
 - a. Faktor Keluarga
Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
 - b. Faktor Sekolah
Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
 - c. Faktor Masyarakat
Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar peserta didik karena keberadaannya peserta didik dalam masyarakat. Seperti kegiatan

peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

C. Indikator Hasil Belajar

Menurut Horward Kingsley (Nana Sudjana, 2017:22) membagi tiga macam hasil belajar, yakni :

- 1) keterampilan dan kebiasaan
- 2) pengetahuan dan pengertian
- 3) sikap dan cita-cita

Menurut Gagne (Slameto 2015:14) segala sesuatu yang dapat dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi 5 ketegori, yang disebut “The domains of learning” yaitu:

1. Keterampilan motoris (motor skill)
Dalam hal ini perlu koordinasi dari berbagai gerakan badan.
2. Informasi verbal
Orang dapat menjelaskan sesuatu dengan berbicara, menulis, menggambar, dalam hal ini dapat dimengerti bahwa untuk mengatakan sesuatu ini perlu intelegensi.
3. Kemampuan Intelektual
Manusia mengadakan interaksi dengan dunia luar dengan menggunakan simbol-simbol.
4. Strategi Kognitif
Ini merupakan organisasi keterampilan yang internal (internal organized skill) yang perlu untuk belajar mengingat dan berpikir.
5. Sikap
Kemampuan ini tak dapat dipelajari dengan ulangan-ulangan, tidak tergantung atau dipengaruhi oleh hubungan verbal seperti halnya domain yang lain. Sikap ini penting dalam proses belajar tanpa kemampuan ini belajar tak akan berhasil dengan baik.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Kajian empiris merupakan kajian yang diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian yang Relevan

Sumber	Judul	Hasil
Roy Wahyuningsih Volume 1 Nomor 1 (2017)	Pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada	Dari penelitian ini didapatkan besarnya pengaruh secara parsial kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar peserta didik adalah sebesar 32,1%. Sedangkan pengaruh

	mata pelajaran ekonomi di MAN 5 Jombang	kompetensi professional guru terhadap motivasi belajar peserta didik adalah sebesar 39,1%.
Fastabiqul Khairat, Santoso Sri Handoyo, Riyan Athur Volume 7 Nomor 1 (2018)	Hubungan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional guru dengan hasil belajar peserta didik	Dari penelitian ini didapatkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan persepsi peserta didik tentang kompetensi professional guru dengan hasil belajar peserta didik, besarnya pengaruh yang diberikan persepsi peserta didik tentang kompetensi professional guru terhadap hasil belajar adalah sebesar 58%.
Rubianto Volume 1 Nomor 1 (2016)	Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS SD Inpres Kecamatan Tallo Kota Makasar	Dari penelitian ini didapatkan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar, besar pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar adalah 22,2%.
Santri, Nurwahida Faal Volume 5 Nomor 1 (2017)	Hubungan kompetensi pedagogik dengan motivasi dan hasil belajar peserta didik SMA Negeri di Watampone	Dari penelitian ini didapatkan bahwa pedagogik mempengaruhi hasil belajar sebesar 16,5 % dan terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik dengan motivasi sebesar 64,1%

Berdasarkan Tabel 2.1 penelitian terlebih dahulu yang telah disebutkan di atas dapat diketahui, bahwa antara penelitian satu dengan lainnya memiliki perbedaan baik dalam penggunaan variabel bebas maupun hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada Tabel 2.1 dapat dilihat bahwa pada penelitian ini memiliki kebaruan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu perbedaan pada judul, variabel yang digunakan serta objek yang dijadikan penelitian. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, menggunakan kompetensi pedagogik dan kompetensi professional guru sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Pada penelitian ini akan menguji seberapa jauh beberapa variabel yang pernah diteliti dalam penelitian sebelumnya ke dalam model penelitian yang baru dengan menambahkan motivasi belajar sebagai variabel intervening. Pada penelitian ini akan memadukan tentang persepsi peserta didik tentang kompetensi

pedagogik dan kompetensi profesional guru melalui motivasi belajar serta implikasinya terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan. Dalam penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar serta Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik (Survey Pada Mata Pelajaran Ekonomi Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2019/2020)”.

2.3 Kerangka Berpikir

Menurut Uma dalam Sugiyono (2011:60) mengemukakan bahwa “kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Hasil belajar adalah hasil pencapaian peserta didik dari proses pembelajaran yang telah dilakukannya. Hasil belajar yang tinggi menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan telah berhasil, sebaliknya hasil belajar yang rendah menunjukkan proses pembelajaran masih kurang optimal atau bahkan gagal. Menurut Gagne dalam Slameto (2015:14) mengemukakan bahwa “pencapaian dari hasil belajar dibedakan menjadi 5 aspek yaitu keterampilan motoris, informasi verbal, kemampuan intelektual, strategi kognitif dan sikap”. Pencapaian tersebut merupakan hasil interaksi antara “keadaan internal dan proses kognitif peserta didik” dengan “stimulus dari lingkungan”.

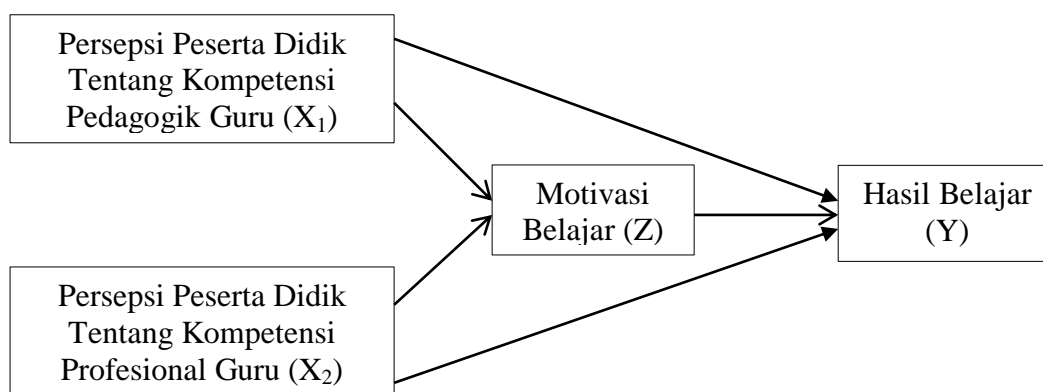
Peserta didik yang memiliki hasil belajar yang tinggi tentu ditopang oleh motivasi belajar yang tinggi juga, akan tetapi peserta didik yang memiliki hasil belajar yang rendah memiliki motivasi belajar yang rendah juga. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sadirman (2016:75) “hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Berkaitan dengan hal tersebut maka kegagalan jangan begitu saja mempersalahkan pihak peserta didik, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan peserta didik untuk berbuat/belajar”.

Banyaknya guru yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dapat menyebabkan persepsi peserta didik terhadap gurunya menjadi tidak baik sehingga akan mengakibatkan ketidaknyamanan serta kebosanan pada peserta didik pada saat pembelajaran, hal tersebut berkaitan dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik. Selain itu guru yang kurang interaktif dengan peserta didik serta tidak mampu memanfaatkan teknologi pada saat proses pembelajaran yaitu berkaitan dengan kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru, hal tersebut jika dibiarkan dapat membuat peserta didik menilai bahwa gurunya kurang mampu membuat proses pembelajaran yang menyenangkan karena tugas peserta didik hanya mendengarkan apa yang guru sampaikan, sehingga akan membuat peserta didik kurang nyaman, kurang semangat dan tidak senang pada saat melaksanakan proses pembelajaran yang dapat berpengaruh buruk terhadap pencapaian proses belajar peserta didik yaitu hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2009:36) “proses belajar dan hasil belajar para peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka”.

Guru yang baik adalah guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan penggunaan berbagai metode belajar yang menarik, mampu memotivasi dan menginspirasi para peserta didiknya. Pembelajaran yang menyenangkan akan membuat peserta didik merasa senang, nyaman serta dapat meningkatkan keinginan peserta didik untuk terus belajar. Jika hal tersebut terus terjadi maka akan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik dan profesional guru sedangkan untuk faktor internalnya adalah motivasi belajar.

Tingkat motivasi peserta didik akan terlihat dari hasil belajar yang dicapai, tercapainya hasil belajar yang tinggi mengartikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan berhasil. Pada dasarnya persepsi peserta didik terhadap kompetensi pedagogik dan profesional guru akan berpengaruh terhadap

motivasi belajar yang akan berdampak pula pada hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini akan menguji pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar peserta didik, persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap hasil belajar secara langsung maupun melalui motivasi belajar. Hubungan antar variabel tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1
Bagan Alur Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:64) “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Berdasarkan kerangka berpikir diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik.
 H_a : Persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik.
2. H_0 : Persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik.

- H_a : Persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional guru berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik.
3. H_o : Persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.
 H_a : Persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.
4. H_o : Persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.
 H_a : Persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional guru berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.
5. H_o : Motivasi belajar peserta didik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.
 H_a : Motivasi belajar peserta didik berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.
6. H_o : Persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru tidak berpengaruh terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar.
 H_a : Persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar.
7. H_o : Persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional guru tidak berpengaruh terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar.
 H_a : Persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar.
8. H_o : Persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik dan profesional guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar.
 H_a : Persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik dan profesional guru berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar.